

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah IAIN Kudus

Pendirian IAIN Kudus tidak dapat dipisahkan dari sejarah PTN di Indonesia. Pada awal berdirinya tahun 1960 IAIN merupakan gabungan PTAIN di Yogyakarta dan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta. IAIN yang dimulai hanya ada di Yogyakarta kini telah menyebar keseluruh Indonesia.

Pada tahun 1963 Yayasan Kesejahteraan Daerah (YKD) Kudus mendirikan Fakultas Ekonomi kemudian sekarang berubah menjadi Universitas Muria Kudus, dan mendirikan Fakultas Agama Islam yang sekarang bernama Fakultas Tarbiyah yang dijalankan oleh IAIN Walisongo. Pada tahun 1969 didirikan Fakultas Ushuluddin, dan perkembangannya dimulai tanggal 6 April 1970 berdasarkan Ketetapan Kementerian Agama No. 30 Tahun 1970 Fakultas Ushuluddin dinasionalkan. Pada saat yang sama Fakultas Tarbiyah ditarik ke IAIN Walisongo Semarang dan Fakultas Ushuluddin tetap di Kudus sebagai Fakultas daerah IAIN Walisongo.

Pada tahun 1996 melalui surat edaran dari Dirjen Binbaga Islam kepada seluruh Rektor dan Dekan Fakultas Daerah seluruh Indonesia tertang penyiapan Bantuan untuk Penataan Kelembagaan. Yang berisi untuk menyiapkan dokumen awal untuk rencana pendirian Sekolah Tinggi.

Tahun 1997 presiden Republik Indonesia mengeluarkan KEPRES Nomor 11 Tahun 1997 berisi tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Pada akhirnya yang semula Fakultas Ushuluddin berada dibawah IAIN Walisongo Semarang pada tahun tersebut berhasil memisahkan diri menjadi STAIN Kudus. Ditahun yang sama berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor: E/125/1997 mengangkat Drs. H. Muslim A. Kadir, MA. sebagai Pjs. Ketua STAIN Kudus.

Seiring berjalannya waktu STAIN Kudus menunjukkan hasil yang memuaskan dan berkembang lebih baik. Mulai tahun 2016 STAIN Kudus mengusulkan

perubahan nama menjadi IAIN Kudus. STAIN Kudus resmi berganti nama menjadi IAIN Kudus pada tahun 2018 melalui Perpres Nomor 27 Tahun 2018 tanggal 7 April 2018.⁵⁶ Pada bulan Desember 2018 terbit peraturan Menteri Agama RI No. 33 Tahun 2018 yang menjadi dasar berdirinya 5 Fakultas IAIN Kudus. adapun kelima Fakultas tersebut adalah:

- 1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isalm
 - a) Ekonomi Syariah
 - b) Manajemen Bisnis Islam
 - c) Perbankan Syariah
 - d) Akuntansi Syariah
 - e) Manajemen Zakat Wakaf
- 2) Fakultas Tarbiyah
 - a) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 - b) Pendidikan Agama Isalm
 - c) Pendidikan Isalm Anak Usia Dini
 - d) Tadris Bhasa Inggris
 - e) Pendidikan Bahasa Arab
 - f) Tadris IPS
 - g) Tadris IPA
 - h) Tadris Matematika
 - i) Tadris Biologi
 - j) Bimibingan dan Konseling Pendidikan
- 3) Fakultas Ushuluddin
 - a) Ilmu Quran Tafsir
 - b) Tasawuf dan Psikoterapi
 - c) Ilmu Hadits
 - d) Akidah dan Filsafat Isalm
- 4) Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 - a) Komunikasi dan Penyiaran Islam
 - b) Pengembangan Masyarakat Islam
 - c) Bimbingan Konseling Islam
 - d) Manajemen Dakwah
 - e) Pemikiran Politik Islam
- 5) Fakultas Syariah
 - a) Hukum Ekonomi Syariah
 - b) Hukum Keluarga Islam

⁵⁶ IAIN Kudus, <<https://iainkudus.ac.id/>> [accessed 15 Mei 2023].

b. Visi Misi IAIN Kudus

- 1) Visi Menjadi perguruan tinggi Islam unggul di bidang pengembangan ilmu Islam terapan
- 2) Misi Institut menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi untuk menghasilkan sarjana dengan keilmuan Islam yang humanis, aplikatif, dan produktif.

2. Deskripsi Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian adalah mahasiswa IAIN Kudus angkatan 2019. Dari populasi yang tidak diketahui sehingga digunakan perhitungan menggunakan rumus untuk menentukan bersaran sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 97 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan pernyataan melalui google formulir, sehingga dari kuesioner yang tersebar dapat terlihat identitas responden.

a. Responden Berdasar Usia

Dibawah ini merupakan data responden berdasarusia:

Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
20	3	3,1%
21	34	35,1%
22	54	55,7%
23	4	4,1%
25	1	1,0%
32	1	1,0%
total	97	100,0%

Sumber: Data yang diolah, 2023

Tabel 4.1 mayoritas responden berusia 22 tahun dari jumlah responden 97 sebanyak 54 atau 55,7%. Kemudian usia sebanyak 35,1%, usia 23 sebanyak 4,1%, usia 20 sebanyak 3,1%, usia 25 dan 32 sebanyak 1%

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin seseorang dapat menyebabkan perbedaan persepsi, tingkah laku dan mentalitas seseorang. Berikut merupakan responden berdasar jenis kelamin:

Tabel 4. 2 Responden Berdasar Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	20	20,6%
Perempuan	77	79,4%

Total	97	100,0%
-------	----	--------

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 responden lebih banyak dipenuhi oleh perempuan, yaitu sebanyak 77 atau 79,4%. Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 atau 20,6%.

c. Berdasarkan Tempat Tinggal

Banyaknya mahasiswa yang berasal dari luar daerah menjadikan bergamnya kota asal masing-masing mahasiswa. Berikut merupakan data responden berdasarkan asal tempat tinggal:

Tabel 4. 3 Responden Berdasar Tempat Tinggal

Kabupaten	Frekuensi	Persentase
Kudus	45	46,4%
Pati	23	23,7%
Jepara	13	13,4%
Demak	11	11,3%
Grobogan	2	2,1%
Rembang	3	3,1%
total	97	100,0%

Sumber: data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dari 97 responden yang bertempat tinggal di Kudus sebanyak 45 atau 46,4% lebih besar dari kota asal lainnya. Dari pati sebanyak 23,7%, disusul jepara 13,4%, demak sebesar 11,3%, rembang 3,1%, dan grobogan 2,1%.

d. Berdasar Fakultas

Tabel 4. 4 Responden Berdasar Fakultas

Fakultas	Frekuensi	Persentase
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	51	52,6%
Fakultas Tarbiyah	25	25,8%
Fakultas Ushulludin	3	3,1%
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam	7	7,2%
Fakultas Syariah	11	11,3%
total	97	100,0%

Sumber: data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 responden terbanyak berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 51 atau 52,6%. Kedua berasal dari Fakultas tarbiyah sebanyak 25,8%. Ketika Fakultas Syariah senyak 11,3%, keempat Fakultas Dakwan dan Komunikasi Islam senyak 7,2%, dan yang kelima Fakultas Ushulludin sebanyak 3,1%.

- e. Berdasarkan Tahun Berdirinya Usaha

Tabel 4. 5 Responden Berdasar Tahun Usaha

Tahun berdiri usaha	Frekuensi	Persentase
2023	6	6,2%
2022	21	21,6%
2021	20	20,6%
2020	21	21,6%
2019	24	24,7%
2018	5	5,2%
total	97	100,0%

Sumber:data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui tahun berdirinya usaha responden dengan jawaban paling banyak pada tahun 2019 dengan frekuensi 24 atau 24,6%. Ditahun 2022 dan 2020 memiliki persentase yang sama yaitu sebesar 21,6%, kemudian tahun 2021 sebesar 20,6%, tahun 2023 sebesar 6,2%, dan tahun 2018 sebesar 5,2%.

3. Diskripsi Hasil Penelitian

- a. Variabel Efikasi Diri (X1)

Jawaban responden pada variabel efikasi diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Varibel Efikasi Diri

Variabel	Item	STS	TS	N	S	SS
EFIKASI DIRI	P1	0 0%	2 2,1 %	12 12,4 %	57 58,8 %	26 26,8 %
	P2	0 0%	1 1,0 %	7 7,2%	48 49,5 %	41 42,3 %
	P3	0 0%	1 1,0 %	5 5,2%	56 57,7 %	35 36,1 %

	P4	0	2	13	60	22
		0%	2,1%	13,4%	61,9%	22,7%

Sumber: data diolah, 2023

Sesuai tabel 4.6 jawaban responden dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Pertanyaan X1.1 mayoritas responden memilih jawaban setuju dengan jumlah 57 atau 58,8%, dapat disimpulkan bahwa responden yakin dapat mengatasi situasi yang sulit dalam menjalankan bisnisnya.
- 2) Pertanyaan X1.4 responden lebih banyak menjawab setuju yaitu 48 atau 49,5%, disimpulkan bahwa responden yakin dapat mengembangkan usaha yang dimiliki saat ini.
- 3) Pertanyaan X1.7 sebagian besar responden memilih jawaban setuju sebanyak 56 atau 57,7%, berarti responden merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk menjalankan usaha.
- 4) Item X1.10 mayoritas responden memilih jawaban sangat setuju sebanyak 60 atau 61,9%, berarti bahwa responden pantang menyerah dalam menghadapi tantangan.

b. Variabel Pola Pikir Kewirausahaan (X2)

Berikut ini merupakan jawaban dari responden pada variabel pola pikir kewirausahaan:

Tabel 4. 7 Hasil Variabel Pola Pikir Kewirausahaan

Variabel	Item	ST	ST	N	S	SS
POLA PIKIR KEWIRAUSAHAAN	X2.1	0	1	9	58	29
		0%	1,0%	9,3%	59,8%	29,9%
	X2.2	0	0	12	48	37
		0%	0%	12,4%	49,5%	38,1%
	X2.3	0	2	7	48	40
		0%	2,1%	7,2%	49,5%	41,2%
	X2.4	0	1	8	46	42
		0%	1,0%	8,2%	47,4%	43,3%

Sumber: data diolah, 2023

Sesuai tabel 4.7 jawaban responden dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Item X2.5 sebagian besar responden memilih jawaban setuju sebanyak 58 atau 59,8%, dapat disimpulkan responden memiliki kemampuan dapat menerima konsekuensi atas keputusan yang diambil dalam bisnis.
- 2) Item X2.6 sebageian besar responden menjawab setuju sebesar 48 atau 49,5%, dapat disimpulkan responden memikirkan masa depan usaha yang dijalani.
- 3) Item X2.7 responden memilih jawaban setuju sebanyak 48 atau 49,5%, hal ini berarti responden dapat mengambil teladan dan inspirasi dari pengalaman orang lain.
- 4) Item X2.8 responden memilih jawaban setuju sebanyak 46 atau 47,4%, hal ini berbakti responden selalu berpikir positif terhadap hasil yang akan didapatkan.

c. Variabel Keberhasilan usaha (Y)

Berikut merupakan jawaban responden pada variabel keberhasilan usaha:

Tabel 4. 8 Hasil Variabel Keberhasilan Usaha

VARIABEL	ite m	ST S	TS	N	S	SS
KEBERHASILAN USAHA	Y1	0 0%	1 1,0 %	9 9,3%	52 53,6 %	35 36,1 %
	Y2	0 0%	1 1,0 %	10 10,3 %	50 51,5 %	36 37,1 %
	Y3	0 0%	0 0%	9 9,3%	51 52,6 %	37 38,1 %
	Y4	0 0%	0 0%	9 9,3%	53 54,6 %	5 36,1 %
	Y5	0 0%	0 0%	14 14,4 %	57 58,8 %	26 26,8 %

Sumber: data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 jawaban responden dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Item Y1 sebagian besar responden memilih jawaban setuju sebanyak 52 atau 53,6%, dapat disimpulkan bahwa responden yakin adanya peningkatan laba pada usaha.
- 2) Item Y5 responden banyak menjawab setuju sebesar 50 atau 51,5%, sehingga dapat disimpulkan responden yakin jumlah produksi dan atau jasa terus meningkat.
- 3) Item Y9 mayoritas responden memilih jawaban setuju sebesar 51 atau 52,6%, sehingga berarti responden yakin dapat meningkatkan daya saing.
- 4) Item Y11 mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 53 atau 54,6%, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yakin mampu membangun citra yang baik kepada konsumen.
- 5) Item Y12 mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 57 atau 58,8%, sehingga disimpulkan bahwa responden dapat bekerja dengan pihak lain agar dapat mengembangkan bisnisnya.

d. Statistik Deskriptif

Gambaran data yang dilihat melalui nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variable disebut statistik deskriptif. Hasil perhitungan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
efikasi diri	97	10	20	16,77	,194	1,907
pola pikir kewirausahaan	97	10	20	17,07	,201	1,980
keberhasilan usaha	97	14	25	21,18	,247	2,437
Valid N (listwise)	97					

Sumer:data yang diolah, 2023

Berikut merupakan penjelasan dari tabel 4.9:

- 1) Variabel efikasi diri memiliki nilai minimum berkisar antara 10 dan nilai maksimum sebesar 20 dengan nilai rata-rata 16,77 dan standard deviasi sebesar

- 1,907. Temun penelitian memperlihatkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan distribusi data yang merata.
- 2) Berdasarkan uji deskriptif statistik variabel pola pikir kewirausahaan memiliki nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 20 dengan nilai rata-rata sebesar 17,07 dan standard deviasi sebesar 1,980. Temuan penelitian memperlihatkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata berarti distribusi data yang merata.
 - 3) Variabel keberhasilan usaha memiliki nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan standard deviasi sebesar 2,437 dan nilai rata-rata sebesar 21,18. Temuan penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata memperlihatkan distribusi data yang merata.

4. Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai valid atau tidaknya suatu kuesioner, atau untuk melihat kelayakan sekelompok pernyataan dalam mendefinisikan variabel. Validitas instrumen diketahui dengan menilai korelasi antara skor yang dihitung dan melalui skor yang sudah dibakukan.

- 1) Efikasi diri (X1)

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Efikasi Diri

Varibel	Item	R Hitung	R tabel	Keterangan
Efikasi Diri	P1	0,760	0.1996	Valid
	P2	0,759	0.1996	Valid
	P3	0,700	0.1996	Valid
	P4	0,689	0.1996	Valid

Sumber: data yang diolah SPSS 21, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 di atas untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu pernyataan salah satu cara dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan r tabel dengan r hitung. Nilai r tabel = $n-2$, $df = 97-2 = 95$. Sehingga nilai r tabel yang diperoleh sebesar 0.1996, dalam hal ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan setiap item pernyataan pada variabel efikasi diri dapat dikatakan valid karena r hitung $>$ r tabel.

2) Pola Pikir Kewirausahaan (X2)

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Pola Pikir Kewirausahaan

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Pola Pikir Kewirausahaan	P1	0,702	0.1996	Valid
	P2	0,776	0.1996	Valid
	P3	0,794	0.1996	Valid
	P4	0,693	0.1996	Valid

Sumber: data primer yang diolah SPSS 21, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 Nilai r tabel (df) = n-2, df = 97-2 = 95. Sehingga nilai r tabel yang diperoleh sebesar 0.1996, dalam hal ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan setiap butir pernyataan pada variabel pola pikir kewirausahaan dapat dikatakan valid karena r hitung > r tabel.

3) Keberhasilan Usaha (Y)

Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Keberhasilan Usaha

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Keberhasilan Usaha	P1	0,709	0.1996	Valid
	P2	0,737	0.1996	Valid
	P3	0,790	0.1996	Valid
	P4	0,753	0.1996	Valid
	P5	0,796	0.1996	Valid

Sumber: data primer yang diolah SPSS 21, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 di atas untuk melihat valid atau tidaknya suatu pernyataan dengan cara membandingkan r tabel dengan r hitung. Nilai r tabel (df) = n-2, df = 97-2 = 95. Sehingga nilai r tabel yang diperoleh sebesar 0.1996, dalam hal ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan setiap butir pernyataan pada variabel keberhasilan usaha dapat dikatakan valid karena r hitung > r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas biasanya digunakan untuk menentukan seberapa jauh data pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah menghasilkan pengukuran yang sama atau konsisten bila digunakan untuk mengukur objek yang sama pada waktu berbeda.

1) Variabel Efikasi Diri (X1)

Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas Efikasi Diri

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.703	.703	4

Sumber: data primer yang diolah SPSS 21, 2023
 Berdasarkan tabel 4.13 variabel efikasi diri memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 = 0,703 > 0,70. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri dinyatakan reliabel.

2) Variabel Pola Pikir Kewirausahaan (X2)

Tabel 4. 14 Hasil Uji Reliabilitas Pola Pikir Kewirausahaan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.728	.727	4

Sumber: data primer yang diolah SPSS 21, 2023
 Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 = 0,728 > 0,70. Dapat disimpulkan bahwa variabel pola pikir kewirausahaan dikatakan reliabel.

3) Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

Tabel 4. 15 Hasil Uji Reliabilitas Keberhasilan Usaha

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.812	.814	5

Sumber: data primer yang diolah SPSS 21, 2023
 Berdasarkan tabel 4.15 di atas diketahui nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 = 0,812 > 0,70. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel keberhasilan usaha dinyatakan reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik digunakan untuk meninjau data penelitian apakah normal atau tidak, terjadi gejala

multikolonieritas atau tidak serta terjadi gejala heteroskedastisitas atau tidak.

1) Uji Normalitas

Suatu data dinyatakan normal apabila nilai probabilitas signifikansi $2 \text{ tailed} > 0,05$ uji normalitas kolmogorov-smirnov digunakan untuk menguji normalitas data pada penelitian ini.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,69195936
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,070
	Negative	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		,990
Asymp. Sig. (2-tailed)		,281

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data yang diolah SPSS 21, 2023

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji normalitas residual data diketahui nilai signifikansi yaitu $0,281 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menentukan apakah ada krelasi menguji apakah anatar varibel independen dalam model regresi. Seharusnya tidak ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang layak.⁵⁷ Uji multikolonieritas data pada penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut:

⁵⁷ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS25*.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,832	1,762		2,175	,032		
efikasi diri	,698	,106	,546	6,586	,000	,746	1,340
pola pikir kewirausahaan	,330	,102	,268	3,238	,002	,746	1,340

a. Dependent Variable: keberhasilan usaha

Sumber: data yang diolah SPSS 21, 2023

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut nilai tolerance lebih dari 0,1 serta nilai VIF dibawah 10. Maka dapat diktakan data dalam penelitian ini tebebas dari gejala multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau varian dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap.⁵⁸ Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 18 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,668	1,149		,582	,562		
efikasi diri	-,019	,069	-,032	-,271	,787	,746	1,340
pola pikir kewirausahaan	,054	,067	,096	,809	,420	,746	1,340

a. Dependent Variable: ABS_RESID

Sumber: data primer yang diolah SPSS 21, 2023

⁵⁸ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS25*.

Sesuai table 4.18 nilai sig variabel efikasi diri 0,787 dan pola pikir kewirausahaan 0,420 dari masing-masing variabel nilai sig. melebihi 0,05 (sig > 0,05). Maka disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterskedastisitas.

d. Teknik Analisis Data

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan sekaligus pengaruh antara variabel bebas dan variabel tergantung.

Tabel 4. 19 Hasil uji analisis regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3,832	1,762			2,175	,032
1 efikasi diri	,698	,106	,546		6,586	,000
pola pikir kewirausahaan	,330	,102	,268		3,238	,002

a. Dependent Variable: keberhasilan usaha

Sumber: data diolah oleh SPSS 21, 2023

Sesuai tabel 4.19 diperoleh persamaan regresi persamaan pengaruh efikasi diri dan pola pikir kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 3,832 + 0,698X_1 + 0,330X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Keberhasilan usaha

a : konstanta

X₁ : efikasi diri

X₂ : pola pikir

b₁ b₂ : Koefisien regresi

e : standar error

Berdasarkan rumus persamaan diatas dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a) Konstanta 3,832 menyatakan bahwa apabila pengaruh efikasi diri (X1) dan pola pikir kewirausahaan (X2) nilai sama dengan nol, maka keberhasilan usaha (Y) memiliki nilai sebesar 3,832.
 - b) Nilai koefisien regresi variabel efikasi diri (X1) sebesar 0,698, apabila variabel X1 mengalami kenaikan 1 satuan maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,698.
 - c) Nilai koefisien regresi variabel pola pikir kewirausahaan (X2) sebesar 0,330, apabila variabel X2 mengalami kenaikan 1 satuan maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,330.
- 2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menentukan apakah nilai derajat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,720 ^a	,518	,508	1,710

a. Predictors: (Constant), pola pikir kewirausahaan, efikasi diri

Sumber: data yang diolah SPSS 21, 2023

Sesuai tabel 4.20 diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,508 atau 50,8%. Dapat diartikan seluruh variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya sebesar 50,8%. Maka sisanya sebesar 49,2% dapat dikatakan dipengaruhi dari variabel lain.

- 3) Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial memiliki terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan uji t menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Hasil Uji Statistik T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,832	1,762		2,175	,032
1 efikasi diri	,698	,106	,546	6,586	,000
pola pikir kewirausahaan	,330	,102	,268	3,238	,002

a. Dependent Variable: keberhasilan usaha

Sumber: data yang diolah SPSS 21, 2023

Sesuai tabel 4.21 nilai t tabel (df) $a/2; n-k-1 = 0,025; 94$, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,985. Dapat diketahui bahwa variabel efikasi diri $6,586 > 1,985$ dan variabel pola pikir kewirausahaan $3,238 < 1,985$. Serta dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel efikasi diri dan variabel pola pikir kewirausahaan lebih kecil dari 0,05. Secara lebih detail dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil uji t variabel efikasi diri (X1) diketahui nilai t hitung sebesar 6,586 dan nilai signifikansi 0,000. Sehingga menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,586 > 1,985$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha entrepreneur muslim di IAIN Kudus angkatan 2019.
 - b) Berdasarkan hasil uji t variabel pola pikir kewirausahaan (X2) diketahui nilai t hitung sebesar 3,238 dan nilai signifikansi 0,002. Dapat ditunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $3,238 < 1,985$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Disimpulkan bahwa variabel pola pikir kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha entrepreneur muslim IAIN Kudus pada angkatan 2019.
- 4) Uji Statistik F

Uji f digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji f:

Tabel 4. 22 Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	295,199	2	147,599	50,485	,000 ^b
	Residual	274,822	94	2,924		
	Total	570,021	96			

- a. Dependent Variable: keberhasilan usaha
 b. Predictors: (Constant), pola pikir kewirausahaan, efikasi diri

Sumber: data yang diolah SPSS 21, 2023

Sesuai dengan tabel 4.22 nilai f hitung sebesar 50,485 dan memiliki nilai signifikansi 0,000. Dilihat dengan tingkat keyakinan $\alpha=5\%$, f tabel dapat dihitung ($df= k;n-k= 2;97-2= 2;95= 3,09$). Hal ini berarti f hitung $> f$ tabel yaitu $50,485 > 3,09$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri dan pola pikir kewirausahaan secara simultan mempengaruhi keberhasilan usaha entrepreneur muslim secara signifikan.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh efikasi diri terhadap keberhasilan usaha entrepreneur muslim IAIN Kudus angkatan 2019

Hasil pengujian statistik t membuktikan bahwa efikasi diri secara persial memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha entrepreneur muslim mahasiswa IAIN Kudus angkatan 2019. Dengan nilai t hitung 6,586 dan nilai signifikansi 0,000. Dapat ditunjukkan dengan t hitung $> t$ tabel yaitu $6,586 > 1,985$ dan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya efikasi diri dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha entrepreneur muslim. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha akan meningkat jika efikasi diri seseorang ditingkatkan. Semakin tinggi tingkat keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilan usaha.

Seseorang wirausahawan haruslah memiliki kepercayaan tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menjalani usahanya. Efikasi diri dapat mempengaruhi jenis langkah yang akan dilakukan, seberapa banyak usaha yang dijalani, seberapa lama bertahan dalam kegagalan dan kekuatan dalam mengalami kesulitan.⁵⁹ Ketika wirausahawan keyakinan yang kuat dalam menjalani bisnisnya maka akan matap dalam menjalani kegiatan usahanya. Nabi Muhammad SAW bersabda memberikan persepsi bahwa sembilan dari sepuluh pintu rejeki ada dalam perdagangan (berwirausaha).⁶⁰

⁵⁹ Jess Feis, *Theories of Personality*, 6th edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

⁶⁰ Ariyadi, 'Bisnis dalam Islam' *Jurnal Hadratut Madaniyah*, 5.1 (2018).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Halimah dan Nur laily dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha Wanita” dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha pada anggota Kampung Kue.

2. Pengaruh Pola Pikir Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Entrepeneur Muslim IAIN Kudus angkatan 2019

Hasil penelitian untuk menguji pengaruh variabel Pola Pikir Kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha entrepeneur muslim berdasarkan uji t diketahui nilai t hitung 3,238 dan nilai signifikansi 0,002. Dapat ditunjukkan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $3,238 < 1,985$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel pola pikir kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha entrepeneur muslim IAIN Kudus pada angkatan 2019. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi pola pikir kewirausahaan seseorang maka akan meningkat pula keberhasilan usaha.

Pola pikir kewirausahaan adalah karakter berpikir seseorang yang memiliki keinginan untuk berprestasi dan memperhitungkan segala risiko, memiliki inovasi dan tekun dalam menjalankan bisnisnya. *Mindset* adalah inti dari pembelajaran diri, hal ini yang membentuk cara pandang, kecerdasan, tantangan dan potensi sebagai proses yang harus diwujudkan dengan usaha.⁶¹ Yusanto dan Widjayakusuma dalam Bahri menyatakan bagi seorang muslim sikap mental pada hakikatnya merupakan akibat dari tauhid dan keislaman dalam seluruh aktivitas sehari-hari. Identitas tersebut tercermin pada kepribadian seorang muslim, yaitu pada pola berpikir (aqliyah) dan pola bersikap (nafsiyyah) yang berlandaskan pada aqidah Islam. Sikap mental dibutuhkan sebagai pola pikir untuk mendorong produktivitas secara alami.⁶²

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudy dan Carissa Gotana dengan judul “Pengaruh Kepribadian dan Pola Pikir Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan Bisnis Pada

⁶¹ Gunawan, *Mindset Siswa Sukses* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2014).

⁶² Bahri, ‘Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) Dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)’, *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1.2 (2018).

Usaha Las Ketok di Kecamatan Medan Denai". Dalam penelitian tersebut menyimpulkan pola pikir kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

3. **Pengaruh secara simultan efikasi diri dan pola pikir kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha entrepreneur muslim IAIN Kudus angkatan 2019**

Sesuai dengan uji yang telah dilakukan nilai f hitung sebesar 50,485 dan memiliki nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti f hitung $>$ f tabel yaitu $50,485 > 3,09$ serta nilai signifiaknsi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan pola pikir kewirausahaan secara simultan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Keberhasilan adalah proses dimana seseorang dalam menggapai tujuan dihasilkan dengan cara terbaik dan benar. Pengetahuan sikap dan keterampilan seseorang merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan seseorang dalam mempengaruhi keberhasilan usaha. Hasil regresi liner berganda menunjukkan bahwa efikasi diri lebih besar pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha dibandingkan dengan pola pikir kewirausahaan, namun keduanya sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh David McClelland menerangkan bahwa ada korelasi positif antara perilaku wirausaha yang berhasil dengan keinginan seseorang untuk memperoleh prestasi. Seseorang dengan keyakinan akan kemampuan diri sendiri dan cara pandang berorientasi wirausaha mampu mendorong tingkat keberhasilan usaha seorang individu.

Pada penelitian ini efikasi diri dan pola pikir kewirausahaan menjadi faktor keberhasilan usaha entrepreneur muslim di IAIN Kudus angkatan 2019. Semakin tinggi tingkat efikasi diri maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan usaha. Begitu pula semakin tinggi pola pikir kewirausahaan seseorang maka akan semakin tinggi mempengaruhi keberhasilan usaha. Ada beberapa pendekatan untuk memiliki efikasi diri salah satunya adalah pengalaman. Seseorang yang berhasil biasanya mampu belajar dari pengalaman sendiri maupun orang lain.⁶³

⁶³ Ika Nurhidayah, 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa', 2018.